

## Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk Mengelola Hasil Alam Guna Mempromosikan Wisata Terpadu Desa Hegarmanah

<sup>1</sup>Ahmad Sayuti, <sup>2</sup>Arief Hermansyah, <sup>3</sup>Imam Faiq Hamdani, <sup>4</sup>Maji Kurnadi, <sup>5</sup>Abdul Ahmat Nurjana Hata, <sup>6</sup>Syahrul, <sup>7</sup>Sutrisno, <sup>8</sup>Ishaq Iskandar, <sup>9</sup>M. Iqbal Syukroni, <sup>10</sup>Thoifur, <sup>11</sup>Mega Julia M.N, <sup>12</sup>Dita Kristanti, <sup>13</sup>Yasika Wulandari, <sup>14</sup>M. Rizki Athaullah, <sup>15</sup>Kumalasari

<sup>1-14</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang  
<sup>1</sup>[ahmadsuyuty88@gmail.com](mailto:ahmadsuyuty88@gmail.com), <sup>2</sup>[hermansyaharif87@gmail.com](mailto:hermansyaharif87@gmail.com),  
<sup>3</sup>[imamfaiqhamdani@gmail.com](mailto:imamfaiqhamdani@gmail.com), <sup>4</sup>[majikurnadi13@gmail.com](mailto:majikurnadi13@gmail.com), <sup>5</sup>[adenyahapah@gmail.com](mailto:adenyahapah@gmail.com),  
<sup>6</sup>[Syahrul.sehati@gmail.com](mailto:Syahrul.sehati@gmail.com), <sup>7</sup>[rieno342@gmail.com](mailto:rieno342@gmail.com), <sup>8</sup>[Ishaqiskandar595@gmail.com](mailto:Ishaqiskandar595@gmail.com),  
<sup>9</sup>[iqbalsyukroni0@gmail.com](mailto:iqbalsyukroni0@gmail.com), <sup>10</sup>[Adthoifur7@gmail.com](mailto:Adthoifur7@gmail.com), <sup>11</sup>[juliamega912@gmail.com](mailto:juliamega912@gmail.com),  
<sup>12</sup>[ditakristanti22@gmail.com](mailto:ditakristanti22@gmail.com), <sup>13</sup>[yasika.2316@gmail.com](mailto:yasika.2316@gmail.com), <sup>14</sup>[m.rizkyathaullah@gmail.com](mailto:m.rizkyathaullah@gmail.com)

### Abstract

*Development and empowerment of human resources (HR) in managing natural products well is a big goal for promoting the integrated tourism village of Hegarmanah village. Hegarmanah Village, which has an integrated tourism concept, has opened several tourist attractions in general, including Harendong tea plantation tourism, Curuq Ciporolak waterfall and Lebak Damar tourism. Apart from that, Hegarmanah village also has a lot of natural products. Among them are coffee, vanilla, cardamom, cloves, pepper, palm sugar. Meanwhile, handicrafts made in the traditional way using natural materials include bracelets, tudung, tampah, angklung, karinding and flutes. Students of KKM (Student Work Lecture) Group 1 of the Nahdlatul Ulama Sharia Science College (STISNU) Nusantara Tangerang who carried out service in Hegarmanah village discovered several problems first, namely the lack of entrepreneurial knowledge and the profits obtained from managing existing natural products. Second, there is no assistance and counseling so that people can have the ability to manage their natural resources. This service is carried out to encourage and grow community interest in managing natural products in order to achieve the goals of a tourist village and be economically independent. Keywords: Human Resource Empowerment, Natural Product Management, Village Integrated Tourism, Community Service, Local Economy.*

**Keywords:** Human Resource Empowerment, Natural Products Management, Village Integrated Tourism, Community Service, Local Economy

### Abstrak

*Pengembangan dan PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) dalam mengelola hasil alam dengan baik adalah tujuan besar untuk mempromosikan desa wisata terpadu Desa Hegarmanah. Desa Hegarmanah memiliki konsep wisata terpadu telah membuka beberapa wisatanya secara umum, diantaranya Wisata Kebun Teh Harendong, Air Terjun Curuq Ciporolak dan Wisata Lebak Damar. Selain itu, desa hegarmanah juga memiliki hasil alam yang sangat banyak. Diantaranya adalah Kopi, vanilli, kapulaga, cengkeh, lada, gula aren. Sedangkan dari kerajinan tangan yang di buat dengan cara tradisional dengan bahan hasil alam ada gelang, tudung, tampah, angklung, karinding dan suling. Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 1 Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang yang melakukan pengabdian di Desa Hegarmanah menemukan beberapa permasalahan pertama, masih minimnya pengetahuan kewirausahaan dan keuntungan yang di peroleh dari pengelolaan hasil alam yang ada. Kedua, belum adanya pendampingan dan penyuluhan agar masyarakat dapat memiliki kemampuan dalam hal pengelolaan sumber daya alamnya. Pengabdian ini dilakukan untuk mendorong dan menumbuhkan minat masyarakat dalam pengelolaan hasil alam guna mencapai tujuan desa wisata dan mandiri dalam hal ekonomi.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan SDM, Pengelolaan Hasil Alam, Wisata Terpadu Desa, Pengabdian Masyarakat, Ekonomi Lokal

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di masing-masing daerah (Erlangga, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Desa Hegarmanah adalah sebuah desa yang letaknya paling berdekatan dibandingkan dengan desa lain. desa ini tidak jauh dari kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) yang juga menyediakan sejumlah destinasi wisata. Mulai dari wisata alam seperti Curug Ciporolak yang diyakini bisa membuat awet muda, hingga area hutan damar dengan pohon pinus yang dilengkapi aneka hiasan menarik, tempat camping dan spot foto dengan berbagai latar pemandangan alami dari alam. Desa yang berada di Ketinggian 780 Meter ini sangat tidak heran jika di dalamnya tanahnya sangat subur makmur.

Desa Hegarmanah tidak jauh berbeda dengan kebanyakan desa Indonesia lainnya yang letak desanya berada di sekitar kaki gunung ataupun pegunungan, yakni memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah. Jika ada pertanyaan mengapa tanah di sekitar gunung sangat subur karena tanah di sekitar gunung banyak mengandung mineral atau hara tanah yang sangat bermanfaat untuk berbagai jenis tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi sangat baik.

Keuntungan yang besar yang dimiliki desa hegarmanah ini nampaknya harus lebih di kembangkan lagi agar dapat di dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat. Maka tak heran jika oleh kepala desa (Jaro) Asep Mulyana ketika menjabat kepala desa periode pertama di konsep menjadi desa wisata terpadu dan sudah di mulai dari tahun 2017. Membuka wisata desa terpadu adalah konsep yang sangat cemerlang dari kepala desa hegarmanah, dan diantara wisata yang sudah mulai terbuka umum adalah wisata kebon teh cikuya (Harendong), air terjun curuq ciporolak dan wisata lebak damar dengan hutan pinusnya.

Potensi alam yang sangat melimpah itu membuat desa ini hampir tidak pernah khawatir akan kekurangan bahan karena hasil alamnya yang sangat melimpah. Diantara hasil alamnya yakni, kopi, vanilli, kapulaga, cengkeh, lada, gula aren (Yang Tercacat) dan masih banyak hasil alam lainnya yang tak terhitung itu tidak menutup kemungkinan jika memanfaatkan dan di kelola dengan baik.

Pemberdayaan dan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada menjadi sangat penting adanya selain untuk mencapai tujuan awal sebagai desa wisata adalah untuk meningkatkan penghasilan dan taraf hidup masyarakat.

Beberapa komponen penting untuk mencapai tujuan awa yang harus dimengerti lebih dahulu diantaranya pertama, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDA) Pemberdayaan Masyarakat Menurut Toto Wardikanto, dkk (2013:61) pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan atau keunggulan bersaing kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan (Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik,

(Bandung: Alfabeta, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut (Miftahul Huda, Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi. Dengan pemberdayaan masyarakat memungkinkan perubahan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri (Alfitri, Community Development Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 24). Kedua, Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dan terjadi secara alami serta melalui proses yang panjang dalam mekanismenya. apabila seseorang memanfaatkan sesuatu obyek untuk menghasilkan produk, maka obyek tersebut menjadi sumber daya alam. Juga dapat disebut sebagai proses dan struktur, baik berupa faktor biotik maupun abiotik yang tidak dapat dibuat oleh manusia, yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara makro yang termasuk sumber daya alam adalah atmosfer, hidrosfer, lithosfer dan biosfer (Pengertian Sumber Daya Alam, “Sumber Daya Alam dan Pencemaran/Polusi”, n.d). Ketiga, Pariwisata yaitu dalam UU No. 10 tahun 1990 dinyatakan bahwa “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut”. Maryani (1972 : 2) menyatakan bahwa secara epistemologi pariwisata berasal dari Bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh, atau berputar-putar. Dan wisata artinya perjalanan, yang dalam Bahasa Inggris disebut travel. Jadi secara sederhana pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain (Maryani, Enok. (2000)., Dimensi Geografi dalam Kepariwisatawan. Jurnal Pariwisata).

Keempat, Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, dan kesukaran). Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup) dan kemakmuran (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka 2007), Cet. 3, 1051). Kelima, Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal kata dari socius yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari Bahasa Arab, yaitu syirk artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan hidup rakyat (Moenandar Soeleman, Ilmu Sosial Dasar, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 122).

Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang melakukan pengabdian di Desa Hegarmanah coba berkolaborasi dan bekerjasama dengan kepala desa beserta aparat pemerintahan desa setempat dengan melakukan beberapa kegiatan yakni, pengecatan ulang tugu komunitas adat desa terpencil yang menjadi pintu masuk ke wisata lainnya, membersihkan dan penataan ulang wisata lebak damar yang di penuhi

dengan pohon pinus dan pencacatan hasil alam untuk kemudian bisa promosikan menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang datang.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Kelompok 1 Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang yang melakukan pengabdianya terhadap masyarakat berlokasi di Desa Hegarmanah melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan hukum untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadarannya di bidang hukum. Diantara kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Membersihkan objek wisata Lebak Damar. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19-20 Agustus 2024, di kerjakan selama dua hari dari pagi jam 08.00-17.00 WIB. Berlokasi di Objek wisata lebak yang juga menjadi pintu masuk dari air terjun curuq ciporolak.



*Dokumentasi Pembersihan Wisata Lebak Damar*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi 19-20 Agustus 2024 Di Objek Wisata Lebak Damar*

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah selain untuk sekedar membantu membersikannya, juga untuk menyadarkan masyarakat desa agar sama-sama menjaga dalam pengelolaan wisata yang sudah ada agar lebih banyak lagi wisatawan datang dan lebih cepat dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Karna krisis ekonomi (Ekonomi Menengah Kebawah) dan pengangguran (Belum Punya Pekerjaan Tetap) yang tinggi bisa memanfaatkan tempat-tempat wisata dalam mendapatkan penghasilan dan juga sebagai industri yang bersih dan tidak menimbulkan pipulasi serta dapat mendukung terbentuknya lapangan pekerjaan, selain itu pariwisata juga dapat mendatangkan keuntungan bisnis-bisnis yang berbeda yang menciptakan pekerjaan dan menempatkan masyarakat pada pemerataan (Lestari, Susi. 2009. Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Wiasata Kembang

Arum, Sleman). Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

2) Pengecatan Ulang Tugu Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil

Kegiatan ini dilaksanakan pada 24- 29 Agustus 2024. Dilaksanakan selama enam hari (Seminggu) karna pembagian anggota kelompok untuk kegiatan yang lain (Hanya Beberapa Orang), dari jam 08.00-12.00 atau juga dari jam 12.00-17.00. Tugu ini adalah tugu (Gapura/Pintu Masuk) yang menjadi gerbang untuk masuk ke wilayah desa adat terpencil selain juga sebagai penanda bahwa wisatawan akan segera sampai ke pintu masuk wisata lebak damar atau air terjun curuq ciporolak, dan Tugu Ini Juga Sesuai Dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Tentang “Wilayah Adat Memiliki Batas-Batas Wilayah Tertentu Baik Batas Alam Dan Batas Dengan Komunitas Lain” (Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Provinsi Banten Nomor 8 Tahun 2015, Tentang Pengakuan, Perlindungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Kasepuhan).

Dilaksakannya kegiatan tersebut adalah untuk tetap menjaga fasilitas yang negara berikan melalui pemerintah daerah lebak, apalagi menyangkut dengan wilayah adat istiadat yang memang kebudayaan tersebut harus tetap ada dan harus terus di lestarian sebagai bentuk peninggalan leluhur dahulu. Selain itu, pengecatan ulang tugu pemberdayaan komunitas adat terpencil tersebut untuk memeberikan penyadaran kepada masyarakat sekitar bahwa kepedulian generasi terhadap adat dan budaya yang ada harus tetap ada dan harus di lestarian, bukan hanya tentang tugu pun tentang semuanya yang bersangkutan dengan adat dan kebudayaan.



*Dokumentasi Pengecatan Ulang Tugu Komunitas Adat Terpencil*

*Sumber: Dokumentasi Pribadi 24-29 Agustus 2024 Di Tugu Komunitas Adat Terpencil*

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Undang-Undang Tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 12 Menyatakan Bahwa: Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 12 Tentang Desa).

Sedangkan menurut Widjaja menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa dan masyarakat. Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan kemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat (Kiki Endah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa", *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 6 No. 1 (2020), hal. 135–43).

#### **Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Desiati Rostia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata", *Dalam Jurnal Ilmiah DIKLUS* (edisi XVII, No.01, September 2013).

1. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas dalam pemberdayaan masyarakat adalah tentang prinsip pemberdayaan yang menyangkut tentang kebijakan dan pedoman untuk pelaksanaan pemberdayaan secara utuh terstruktur dan komprehensif sehingga apa yang menjadi keinginan dan tujuan awal dapat tercapai dan teralisasi dengan baik. Menurut dahan dan bharnagar (1980) ada 11 poin yang harus diperhatikan agar proses pemberdayaan lebih cepat tercapai diantaranya:
  - a) Kerja sama dan partisipasi: Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan hanya dapat berhasil di laksanakan apabila terdapat kerja sama yang sifatnya solid

diantara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam merealisasikan program yang sudah di rancang sebelumnya.

- b) Menggunakan metode yang tepat: Maksudnya metode yang di gunakan sebaiknya di sesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan sehingga metode tersebut tidak hanya bersifat efisien dan efektif tetapi juga dapat berdaya guna serta berhasil guna.
- c) Demokratis: Maksudnya dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan maka sebaiknya proses yang berlangsung hendaknya bersifat demokratis dalam arti memberi kesempatan secara longgar dan leluasa pada masyarakat untuk memilih metode mana yang sepantasnya di gunakan termasuk dalamnya proses pengambilan keputusan yang di buat masyarakat sendiri.
- d) Minat dan kebutuhan: Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat harus lah di dasarkan pada sesuatu yang memang menjadi prioritas utama dan terkait dengan minat dan kebutuhan masyarakat sehingga hasil yang di peroleh lebih efisien dan efektif.
- e) Kelompok masyarakat bawah: Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program yang di buat sebelumnya maka sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya lebih diarahkan pada mereka yang termasuk dalam kategori orang pinggiran dalam arti berada pada tingkat akar rumput masyarakat.
- f) Keragaman budaya: Kegiatan pemberdayaan masyarakat seyogyanya di sesuaikan dengan keragaman budaya lokal yang ada dengan alasan apabila kegiatan itu di lakukan dengan menggunakan prinsip pada keseragaman budaya makan di khawatirkan hal ini akan menimbulkan berbagai persoalan dan hambatan di lapangan.
- g) Terarah dan spesialis: Untuk konteks ni tenaga fasilitator/ penyuluh/agen pembaharu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terdiri orang yang memiliki keahlian serta keterampilan dalam hal tertentu terutama pada kegiatan yang membutuhkan tenaga spesialis untuk kegiatan yang merupakan bagian dari agenda pemberdayaan masyarakat.
- h) Belajar sambil bekerja: Maksudnya kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak sekedar dilakukan dalam bentuk menyampaikan konsep dan gagasan yang bersifat teoritis akan tetapi yang jauh lebih penting yaitu mengikutsertakan secara aktif kelompok sasaran untuk mencoba melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan apa yang diarahkan oleh tenaga fasilitator sehingga dengan demikian masyarakat dapat bekerja sambil belajar menggunakan konsep yang mereka peroleh dari para penyuluh.
- i) Perubahan budaya: Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan masyarakat haruslah di lakukan sesuai dengan nilai budaya lokal kelompok sasaran. Dengan demikian dapat di hindari timbulnya kejutan budaya di kalangan kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan dan oleh sebab itu para penyuluh sangat di tuntutan untuk bertindak secara hati-hati dan harus mengetahui

terlebih dahulu dengan baik nilai budaya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan.

- j) Kepemimpinan: Maksudnya kegiatan pemberdayaan dilakukan tidak boleh hanya menguntungkan pada suatu pihak saja misalnya di kalangan mereka yang melakukan penyuluhan. Tapi, justru yang diinginkan yaitu hendaknya kegiatan pemberdayaan ini dapat dimanfaatkan tokoh masyarakat yang ada dan di harapkan dapat membantu kelancaran kegiatan pemberdayaan.
- k) Segenap keluarga: Maksudnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di kalangan tenaga penyuluh sebaiknya memperlakukan keluarga sebagai suatu bagian sistem sosial dengan cara mengaktifkan peran anggota keluarga untuk saling bekerja satu sama lain agar supaya harapan untuk mencapai sasaran kegiatan pemberdayaan dapat terealisasi (Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat", Jupiter, Vol. 13 No. 2 . 2014).

## 2. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tergolong didalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, tanah, dll (Arga Laksana, Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia, Yogyakarta;2017, h.3).

## **D. PENUTUP**

Desa Hegarmanah dengan segala kekayaan alam yang ada memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata juga mandiri secara ekonomi. Letaknya yang sangat strategis karena dekat dengan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Apalagi dengan keberadaan berbagai objek wisata seperti air terjun curug ciporolak, kebun teh cikuya dan lebak damarnya akan memberikan keuntungan kompetitif dan signifikan. Keberagaman hasil alam mulai dari kopi, vanilli, kapulaga, cengkeh, lada dan gula aren tidak hanya akan memperkaya ekonomi lokal tetapi juga akan membuka berbagai keuntungan sampai ke luar desa sehingga dapat mengdongkrang pendapatan bagi masyarakat luar desa hagrmanah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen paling krusial untuk tetap bisa memastikan potensi desa agar bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan pemberdayaan yang ada seperti pembersihan objek wisata lebak damar dan pengecatan tugu komunitas adat terpencil tidak hanya berkontribusi untuk penampilan fisik desa tapi juga memberikan kesadaran pada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga dan mengelola Sumber Daya Alam (SDA) serta kekayaan adat dan budaya yang ada.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan sangat baik akan menimbulkan kesejahteraan ekonomi dan akan mempromosikan partisipasi aktif untuk proses pengembangan desa. Dengan memberdayakan masyarakat, desa tidak hanya akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya, tetapi juga akan menciptakan rasa kepemilikan

dan tanggungjawab bersama terhadap pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Di lain sisi, dalam hal pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang baik dan bijaksana adalah sebuah kunci untuk terus mendukung keberlanjutan pertumbuhan perekonomian tanpa harus ada sebuah pengorbanan kelestarian lingkungan.

Desa Hegarmanah memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah namun pemanfaatannya harus di jaga dan di pelihara dengan baik agar terus berkelanjutan sampai anak cucu ikut merasakan juga. Dengan strategi pengelolaan yang baik dan benar akan sangat memastikan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada itu akan dirasakan juga oleh generasi ke generasi berikutnya.

Dukungan penuh dari semua pihak, mahasiswa KKM, pemerintah desa dan masyarakat setempat, desa Hegarmanah akan menjadi sebuah desa dengan basis wisata dengan sumber daya alamnya yang melimpah ruah. Namun, keberhasilan dalam jangka panjang akan sangat bergantung pada keberlanjutan dari upaya-upaya yang telah dilakukan, keterlibatan aktif masyarakat serta pengelolaan sumber dayanya. Pendekatan yang trintegrasi dan partisipatif masyarakat, desa hegarmanah akan menjadi contoh desa yang mandiri dengan sumber alamnya dan memberikan dampak besar bagi seluruh masyarakat luas.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Andi Haris, *“Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”*, Jupiter, Vol. 13 No. 2 . 2014.

Arga Laksana, *Ensklopedia Sumber Daya Alam Indonesia*, Yogyakarta; 2017, h.3.

Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2007), Cet. 3, 1051.

Desiati Rostia, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pegelolaan Program Desa Wisata”*, Dalam Jurnal Ilmiah DIKLUS (edisi XVII, No.01,September 2013.

Erlangga, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.

<https://kumparan.com/berita-terkini/alasan-tanah-di-sekitar-gunung-sangat-subur-1zE4u0JVj1k/full>.

Kiki Endah, *“Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa”*, Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 6 No. 1 (2020), hal. 135–43.

Lestari, Susi. 2009. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Studi Kasus: Desa Wiasata Kembang Arum, Sleman). Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maryani, Enok. (2000)., *Dimensi Geografi dalam Kepariwisatawan*. Jurnal Pariwisata.

Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h 272-273.

Moenandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 122..

Pengertian Sumber Daya Alam, *“Sumber Daya Alam dan Pencemaran/Polusi”*, n.d.

Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Provinsi Banten Nomor 8 Tahun 2015, Tentang Pengakuan, Perlindungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat

Kasepuhan.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 61-62.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 12 Tentang Desa. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 24